

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu tentu memiliki keterpautan yang serupa dengan penelitian sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini jelas memiliki perbedaan maupun persamaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Glory Koeswardhana (2020)

Penelitian Glory Koeswardhana (2020) mempunyai tujuan ialah untuk mengetahui apakah laba kotor, laba operasi serta laba bersih memiliki kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Variabel dependen pada penelitian ini ialah arus kas di masa mendatang, serta variabel independennya yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sampelnya menggunakan seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan jika laba kotor tidak memiliki kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dan sebaliknya laba operasi dan laba

bersih memiliki kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Tetapi secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih memiliki kemampuan memprediksi arus kas di masa mendatang.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Baik penelitian terdahulu ataupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel arus kas masa depan.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- d. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu ialah arus kas laba kotor, laba operasi serta laba bersih, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laba dan komponen arus kas.
- b. Penelitian terdahulu hanya memakai sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dua perusahaan yaitu dengan menggunakan sampel perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

2. Meranti Pangestu (2020)

Penelitian Miranti Pangestu (2020) mempunyai tujuan ialah untuk menguji apakah informasi laba ataupun informasi arus kas memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan jasa di Indonesia. Variabel dependen pada penelitian ini merupakan arus kas masa depan, dan variabel independennya ialah laba serta arus kas. Sampelnya menggunakan seluruh perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampelnya memakai teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memberikan hasil ditunjukkan oleh uji t yaitu laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan. Dalam hal ini, laba bersih menjadi prediktor terhadap arus kas masa depan dan sebaliknya informasi arus kas yakni arus kas investasi, operasi serta pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Baik penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan variabel independen laba dan variabel dependen arus kas masa depan.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu yaitu arus kas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan komponen arus kas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

3. **Alifatur Akbar Alamsyah Dan Noor Shodiq Askandar (2019)**

Penelitian Alifatur Akbar Alamsyah Dan Noor Shodiq Askandar (2019) mempunyai tujuan ialah untuk menganalisis pengaruh laba kotor, laba bersih dan laba operasi dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen pada penelitian ini merupakan arus kas dimasa mendatang, sedangkan variabel independennya ialah laba kotor, laba bersih, laba operasi. Sampelnya memakai data sekunder berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012- 2017. Teknik pengambilan sampelnya memakai teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang, laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas di masa mendatang, sedangkan laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian sekarang yaitu arus kas masa depan.

- b. Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- d. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel independen penelitian terdahulu ialah laba kotor, laba bersih, laba operasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laba serta komponen arus kas.

4. **Risa Maulidia, Abdul Wahid Mahsuni, Afifudin (2018)**

Penelitian Risa Maulidia, Abdul Wahid Mahsuni (2019) mempunyai tujuan ialah untuk mengetahui kemampuan informasi laba serta arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat di *LQ-45* periode 2014-2016. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu arus kas masa depan, serta variabel independennya yaitu laba serta arus kas. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional dan kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampelnya memakai seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam *LQ-45* periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa laba serta arus kas informasi secara simultan mempengaruhi arus kas masa depan untuk

periode 2014-2016. Secara parsial laba dan arus kas memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen laba dan variabel dependen arus kas masa depan.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu yaitu arus kas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan komponen arus kas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam *LQ-45*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

5. Fayeno Yunanda And Islahuddin (2017)

Penelitian Fayeno (2017) mempunyai tujuan ialah untuk menguji pengaruh laba, arus kas komponen serta modal kerja operasi atas arus kas masa depan sektor perbankan di Indonesia periode 2010-2014. Sektor perbankan dianggap dalam studi ini karena reputasinya sebagai salah satu yang tercepat sektor yang berkembang dalam industri jasa keuangan di Indonesia. Sampel 48 bank diambil dengan cara purposif dari

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Variabel dependen pada penelitian ini merupakan arus kas masa depan, serta variabel independennya ialah pendapatan, arus kas operasi, investasi, pendanaan. Teknik analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa laba, komponen arus kas serta operasi kerja modal mempengaruhi arus kas masa depan. Selain itu, hanya laba mempengaruhi arus kas masa depan, sementara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan modal kerja operasi tidak memiliki pengaruh parsial terhadap arus kas masa depan.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel arus kas masa depan.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

6. Yuniep Mudjati Suaidah (2017)

Penelitian Yuniep Mudjati Suaidah (2017) mempunyai tujuan ialah untuk mengetahui apakah informasi komponen arus kas (arus kas operasi arus kas investasi,

arus kas pendanaan dan laba) memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan secara parsial dan simultan. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu arus kas masa depan, serta variabel independennya yaitu laba dan komponen arus kas. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampelnya menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit perusahaan jasa sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisa regresi berganda untuk mencari model persamaan. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa kemampuan arus kas operasi, arus kas investasi dan variabel laba berpengaruh terhadap arus kas masa depan, sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Secara simultan komponen arus kas dan laba juga berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas masa depan.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen laba dan komponen arus kas dan variabel dependen arus kas masa depan.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan jasa sektor asuransi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan

sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

7. Ririh Dian Pratiwi & Agung Prajanto (2016)

Penelitian Ririh Dian Pratiwi & Agung Prajanto (2017) mempunyai tujuan ialah untuk mengetahui kemampuan laba serta arus kas saat digunakan sebagai prediktor terhadap laba dan arus kas dimasa mendatang. Dalam penelitian menggunakan perusahaan perbankan *go public* di Indonesia tahun 2013 dan 2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu laba serta arus kas masa depan, sedangkan variabel independennya yaitu laba dan arus kas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa pengujian statistik untuk hipotesis pertama pada persamaan pertama ditemukan bukti mengenai kemampuan laba sebagai prediktor laba masa mendatang. Pengujian hipotesis kedua dalam persamaan pertama ditemukan yaitu arus kas tidak terbukti mampu memprediksi laba dimasa depan. Selanjutnya, dalam persamaan kedua, pengujian terhadap hipotesis pertama telah ditemukan bukti bahwa laba memiliki kemampuan prediktor terhadap arus kas. Hipotesis kedua juga diterima yaitu arus kas terbukti memiliki kemampuan prediksi terhadap arus kas dimasa yang akan datang.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen laba dan variabel dependen arus kas masa depan.

- b. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu yaitu arus kas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan komponen arus kas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan *go public* di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

8. **Olf Ben Jemâa, Mohamed Toukabri dan Faouzi Jilani (2015)**

Penelitian Jemaa, Toukabri, dan Jilani (2014) mempunyai tujuan ialah untuk menguji kemampuan laba akuntansi *vs* arus kas untuk memprediksi arus kas masa depan di konteks Tunisia. Sampel penelitian terdiri dari 37 perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan Tunisia untuk periode tersebut 1998-2012. Penelitian ini memberikan bukti kemampuan laba akuntansi dan arus kas untuk memprediksi kas mengalir selama satu dan dua tahun berikutnya. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa untuk model sederhana yang variabel prediksinya yaitu satu atau penundaan dua tahun, arus kas operasi yang memiliki kemampuan prediksi paling menarik. Namun, untuk model tahun jamak, laba akuntansi paling relevan dalam hal kemampuan prediksi arus kas masa depan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan Tunisia untuk periode tersebut 1998-2012. Metode pengambilan sampel

yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu arus kas masa depan, serta variabel independennya ialah pendapatan akuntansi, arus kas operasi.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen arus kas masa depan.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu yaitu pendapatan akuntansi, arus kas operasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laba dan komponen arus kas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan Tunisia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

9. Yulianti Nirsetyo Wahdi (2015)

Penelitian Yulianti, Wahdi, And Saifudin (2017) mempunyai tujuan ialah untuk memprediksi arus kas masa depan melalui kemampuan laba bersih, arus kas, perubahan

piutang serta perubahan hutang. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu arus kas masa depan, dan variabel independennya ialah komponen laba bersih, arus kas, perubahan piutang dan perubahan hutang. Sampelnya memakai data sekunder dari perusahaan *LQ-45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa laba bersih serta arus kas berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa depan. Variabel perubahan piutang serta perubahan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa depan.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen arus kas masa depan.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu yaitu komponen laba bersih, arus kas, perubahan piutang dan perubahan hutang, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laba dan komponen arus kas.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *LQ-45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

10. Rai Dwi Andayani W Dan I Gede Ary Wirajaya (2015)

Penelitian Rai Dwi Andayani W Dan I Gede Ary Wirajaya (2015) mempunyai tujuan ialah untuk mengetahui tingkat kemampuan arus kas operasi saat ini, laba saat ini, laba saat ini ditambah depresiasi, serta modal kerja operasional dalam memprediksi arus kas masa depan. Dalam penelitian memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu arus kas masa depan, dan variabel independennya ialah laba dan arus kas operasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini memberikan hasil dari uji statistik t bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan, sedangkan variabel laba, laba ditambah depresiasi dan modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berikut persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen arus kas masa depan dan variabel independen laba.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Penelitian terdahulu dan sekarang dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*.
- d. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen penelitian terdahulu yaitu arus kas operasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan komponen arus kas.

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini disajikan teori yang dijadikan pedoman dasar dalam mengadakan analisis dan pemecahan masalah.

2.2.1 Teori Sinyal

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang diterbitkan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu mendefinisikan serta menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) ataupun signal kurang baik (*bad news*). Bila pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwarjono, 2014). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bisa menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan ialah

laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi ialah informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan ataupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Hubungan antara teroi sinyal dengan kemampuan komponen arus kas serta laba dalam memprediksi arus kas masa depan yaitu mampu menyediakan informasi berupa laporan arus kas yang bisa digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan yang dapat memberikan sinyal positif maupun negatif. Begitu juga dengan laba pada laporan laba-rugi perusahaan serta modal yang tercermin dalam laporan ekuitas bisa dipakai sebagai prediksi arus kas masa depan yang bisa membagikan sinyal positif ataupun sinyal negatif sehingga perusahaan bisa memperkirakan keadaan perusahaan di masa depan. Menurut godfrey *et al*, (2010), manajer akan berupaya untuk membagikan sinyal melalui akun-akun dalam laporan keuangan, bila manajer menginginkan ambang perkembangan yang tinggi di masa depan. Peneliti melakukan analisis dengan memeriksa hubungan antar hubungan antar akun-akun dalam laporan laba rugi ialah laba bersih serta pos-pos arus kas bersih berasal aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan serta memeriksa apakah kemampuan informasi komponen arus kas serta informasi laba perusahaan dapat memprediksi arus kas masa depan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut pernyataan PSAK No. 1, (2015), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari laporan posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan bisa menginformasikan keadaan perusahaannya, salah satunya dengan cara melalui data-data keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan ialah laporan yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini ataupun dalam suatu periode tertentu. Kemudian menurut Hery (2016) laporan keuangan ialah salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menurut Kieso *et al.* (2016) ialah suatu media komunikasi informasi keuangan fundamental pada pihak luar dari perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari: (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan rugi laba, (3) laporan perubahan modal, serta (4) laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan ialah komponen terstruktur dari setiap laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan dibuat untuk menginformasikan mengenai keadaan perusahaan pada periode waktu tertentu kepada para pemakai laporan keuangan. PSAK No. 1 (2015) menerangkan tujuan dari laporan keuangan yaitu menginformasikan berkenaan dengan arus kas, unjuk kerja keuangan, serta posisi keuangan entitas akan bermanfaat untuk pemakai laporan keuangan buat memutuskan sesuatu di bidang ekonomi.

2.2.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*statement of earning*) merupakan laporan yang menerangkan tentang keberhasilan ataupun kegagalan operasi perusahaan dalam upaya menggapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Kieso *et al.* (2016) menerangkan bila laporan laba rugi yakni laporan yang memprehitungkan apakah operasi perusahaan mengalami keberhasilan sepanjang jangka waktu tertentu, menyajikan informasi yang dibutuhkan kreditor serta juga investor untuk memperkirakan jumlah, ketidakjelasan arus kas di masa depan, dan penetapan waktu. Laporan laba rugi yakni segmen dari laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan laba ataupun rugi bersih pada periode akuntansi yang disajikan oleh elemen biaya serta elemen pendapatan perusahaan.

Kieso *et al.* (2016) menerangkan bahwasanya investor serta kreditor memakai informasi laba rugi untuk memperkirakan unjuk kerja masa lalu perusahaan serta mengadakan fundamen untuk memperkirakan unjuk kerja di masa mendatang. Untuk memastikan tren penting yang memiliki informasi unjuk kerja masa depan sehingga perlu informasi dari unjuk kerja masa lalu. Komponen-komponen seperti *income*, *expense*, *profit*, serta *loss* dalam informasi laba mempresentasikan keterkaitan antara komponen tersebut serta mampu memperhitungkan nilai resiko pada tingkat khusus arus kas di masa akan datang.

2.2.4 Laporan Arus Kas (Cash Flow)

PSAK No. 2 mendeskripsikan laporan arus kas merupakan suatu laporan keuangan dasar yang berisi kas yang dibayarkan, diterima, serta perubahannya, dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan dalam waktu satu periode selama laporan yang memberikan saldo kas awal dan akhir. Arus kas mengekspektasikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara nyata diberikan kepada penanam modal, yaitu setelah perusahaan memberikan investasi di *fixed asset* serta modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi, nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya memperoleh arus kas.

Dalam kegiatan usaha perusahaan aktivitas penting terkait laporan arus kas yakni kas yang diterima serta kas yang dibayar atas arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan (Subramanyam 2013). Pengelompokan arus kas dibedakan menjadi tiga, yakni: arus kas dari aktivitas operasi ialah aktivitas penghasilan utama pendapatan meliputi kegiatan memproduksi barang ataupun jasa buat diperjualkan, arus kas dari aktivitas investasi yang berasal dari aktivitas semacam penghentian serta pembelian berbagai aset dan pembelian serta penjualan surat-surat berharga, aktivitas investasi mencakup aset yang diinginkan mampu menghasilkan *income* perusahaan juga mencakup pokok pinjaman yang diberikan dan ditagih, arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup pinjaman yang didapatkan oleh kreditor serta pokok pinjaman

yang dibayarkan juga meliputi pengembalian investasi beserta penarikan serta donasi dari pihak pemilik (PSAK; 2015).

Tujuan dan fungsi laporan arus kas menurut Kieso *et al*, (2016) ialah informasi laporan arus kas dalam perusahaan bisa menolong para investor, kreditur, serta pihak lainnya untuk menilai: 1) kemampuan perusahaan untuk mendapatkan arus kas di masa depan. 2) kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen serta memenuhi kewajibannya, 3) penyebab selisih antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, 4) transaksi-transaksi pendanaan serta investasi kas dan non-kas selama suatu periode tertentu.

2.2.5 Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut pernyataan (Standar Akuntansi Keuangan No. 2 tahun 2015) dan (PSAK No. 2), informasi dalam laporan arus kas dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu:

1. Arus Kas Operasi

Melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk kedalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang, jasa serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk akuisisi persediaan serta beban. Arus kas aktivitas operasi paling utama didapatkan dari aktivitas penghasil utama pemasukan entitas. Oleh sebab itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi serta peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi meruakan aspek paling utama yang digunakan oleh investor untuk memperhitungkan bagaimana perusahaan bisa memperoleh arus kas yang kemudian

akan digunakan untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi entitas, membayar deviden serta melaksanakan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi bisa menjadi sinyal bagi investor untuk mengetahui keadaan perusahaan saat ini ataupun saat yang akan datang. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang serta pemberian jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, serta pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang serta jasa.
4. Pembayaran kas kepada serta untuk kepentingan karyawan.
5. Penerimaan serta pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain.
6. Pembayaran kas ataupun penerimaan kembali pajak pemasukan kecuali bila bisa diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan serta investasi.
7. Penerimaan serta pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan ataupun diperjual belikan.

Terdapat dua metoda untuk melaporkan arus kas operasi pada perusahaan, yaitu dengan cara berikut:

- a. Metoda langsung ialah dengan cara penyusunan laporan arus kas operasi yang membagi antara penerimaan kas serta pengeluaran kas. Jumlah yang dilaporkan sebagai penerimaan kas serta pengeluaran kas yaitu jumlah bruto.
- b. Metoda tidak langsung ialah dengan cara menyesuaikan laba ataupun rugi

bersih yang berbasis akrual dengan perubahan aktiva ataupun utang lancar yang berhubungan.

Dalam PSAK No. 2, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metoda langsung. Karna dengan metoda langsung bisa menciptakan informasi yang penting dalam mengestimasi arus kas masa depan.

2. Arus Kas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi ialah arus kas dari perolehan serta pelepasan aktiva jangka panjang dan juga investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi yakni bagian dari laporan arus kas yaitu dengan dilaporkan aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan kas dari penjualan investasi, aktiva tetap, serta aktiva tidak lancar lainnya, dan pembayaran kas untuk akuisisi investasi, aktiva tetap, serta aktiva tidak lancar lainnya. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan karna arus kas tersebut mencerminkan penerimaan kas serta pengeluaran kas berkaitan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan serta arus kas di masa depan (Standar Akuntansi Keuangan No 2). Arus kas investasi merupakan penerimaan serta pengeluaran kas dari sumber daya perusahaan. Aktivitas ini bertujuan untuk menghasilkan pendapatan serta arus kas dimasa depan (PSAK No. 2). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi yaitu:

1. Pembayaran kas untuk membeli dan menjual aset tetap, aset tak berwujud, serta aset jangka panjang lain.

2. Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang ataupun instrumen ekuitasentitas lain serta kepemilikan dalam ventura bersama.
3. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang maupun instrumen ekuitasentitas lain serta kepemilikan ventura bersama.
4. Uang muka serta pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
5. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
6. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contract, forward contract, option contracts, dan swap contracts*.

3. Arus Kas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan yakni merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam jumlah modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan ialah bagian dari laporan arus kas yaitu dimana dilaporkan transaksi yang melibatkan penerimaan kas dari penerbitan ekuitas serta surat hutang, dan pembayaran kas untuk dividen, pembelian kembali surat berharga ekuitas, dan penarikan surat hutang. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan karna berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (Standar Akuntansi Keuangan No 2.). Arus kas pendanaan yaitu penerimaan serta pengeluaran kas sehubungan dengan kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan (PSAK No. 2).

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu:

1. Penerimaan kas dari penebitan saham atau instrumen ekuitas lain.
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
3. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, serta pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.2.6 Laba Akuntansi

Setiap perusahaan mengupayakan untuk memperoleh laba yang optimal. Perusahaan yang memperoleh laba, maka laba tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kondisi perusahaan. Pengertian laba oleh Subramanyam (2013:109) Laba yaitu rincian dari hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara harga penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi maupun biaya lainnya Menurut Mulyadi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya: 1. Biaya dari perolehan ataupun mengolah suatu produk maupun jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. 2. Harga jual produk ataupun jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk maupun jasa yang bersangkutan. 3. Besarnya volume penjualan berpengaruh

pada volume produksi produk ataupun jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut Kieso *et al.* (2016:147) mendeskripsikan bahwa pengertian laba bersih adalah laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban. *Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* menyatakan bahwa informasi laba merupakan hal utama dalam melihat kinerja atau pertanggungjawaban perusahaan. Informasi laba dapat membantu *stakeholder* melakukan perkiraan atas laba perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi akuntansi yang dimiliki membutuhkan *stakeholder* dalam mengabil keputusan sebagai standar kinerja perusahaan.

2.2.7 Kemampuan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Aktivitas operasi merupakan arus kas yang didapat dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Nilai arus kas aktivitas operasi ialah indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan bisa memperoleh arus kas yang cukup untuk membayar pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi divi-
den serta melangsungkan investasi baru tanpa menggantungkan pada sumber pen-
danaan dari luar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menerangkan tentang suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi arahan bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang kinerja perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi memiliki tujuan untuk menilai kinerja dari perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan juga dapat menilai kebutuhan operasional perusahaan. Secara teori jika perusahaan memperoleh arus kas operasi yang besar maka perusahaan akan mampu membayar pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi hutang perusahaan serta akan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Berdasarkan hal tersebut arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mudjati Suaidah, (2017) telah dilakukan penelitian arus kas dimasa depan dengan menggunakan arus kas operasi dan memberikan hasil secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranti Pangestu (2020) yang memberikan hasil bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap arus kas masa depan.

2.2.8 Kemampuan Arus Kas Investasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Aktivitas investasi yaitu menurut Kieso *et al.* (2016) mendeskripsikan tentang arus kas investasi melingkupi penerimaan serta penagihan pinjaman maupun pendapatan dan pengeluaran investasi ataupun properti, pabrik, serta peralatan. Penda-

patan serta arus kas masa depan bisa dihasilkan melalui sumber daya arus kas investasi yang didapatkan dari aktivitas pengeluaran kas. PSAK No. 2 (2015) men-erangkan arus kas dari aktivitas investasi harus melakukan pengungkapan terpisah, lantaran arus kas investasi merepresentasikan pengeluaran serta penerimaan kas atas sumber daya yang bertujuan menghasilkan arus kas masa mendatang dan juga pen-dapatan.

Menurut teori sinyal, yakni menjelaskan tentang manajer menyampaikan sinyal serta target masa depan melalui akun-akun dalam laporan keuangan. Bertambahnya arus kas dari aktivitas investasi mengindikasikan perusahaan melangsungkan penjualan *fixed asset* atau *investment asset* perusahaan, dan sebaliknya berku-rangnya arus kas dari aktivitas investasi mengindikasikan perusahaan melang-sungkan ada pembelian dari aktivitas investasi maupun investasi di *fixed asset* untuk menghasilkan *income* serta *future cash flow*. Secara teori jika perusahaan mem-peroleh arus kas investasi yang besar maka perusahaan akan mampu memperjual belikan aktiva tetap ataupun investasi untuk jangka panjang lainnya, serta akan ber-pengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Berdasarkan hal tersebut arus kas investasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mudjati Suaidah, (2017) telah di lakukan penelitian arus kas di masa depan menggunakan arus kas investasi dan hasilnya secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Miranti Pangestu (2020) yang memberikan hasil bahwa arus kas investasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap arus kas masa depan.

2.2.9 Kemampuan Arus Kas Pendanaan Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Aktivitas pendanaan definisi arus kas dari aktivitas pendanaan menurut PSAK (2015) merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang terjadi dari aktivitas ini perlu diungkapkan terpisah karena bertujuan untuk memprediksi berbagai klaim terhadap arus kas dimasa yang akan datang oleh para penanam modal. Dalam aktivitas pendanaan mencakup pos-pos ekuitas pemegang saham serta kewajiban (PSAK No. 2, 2015). Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan tentang sinyal yaitu berupa informasi terdapat dalam laporan keuangan. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi ataupun tidak. Arus kas pendanaan yaitu arus kas yang bersumber pada kegiatan seperti pembayaran dividen, saham ataupun obligasi yang terbit, pembayaran utang serta peminjaman, dan *buyback* saham.

PSAK No.2 (2015) menjelaskan arus kas dari dari aktivitas pendanaan diperlukan untuk melakukan pengungkapan terpisah, lantaran pemasok untuk modal perusahaan dapat memperkirakan klaim terhadap arus kas di masa akan datang. Arus kas pendanaan memberikan sinyal positif untuk investor. Arus kas dari aktivitas

pendanaan dijadikan investor sebagai pengukuran dalam menetapkan keputusan investasi memprediksi *claim* dan *future cash flow* perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mudjati Suaidah, (2017) telah dilakukan penelitian arus kas di masa depan dengan menggunakan arus kas pendanaan dan hasilnya secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranti Pangestu (2020) yang memberikan hasil bahwa arus kas pendanaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap arus kas masa depan.

2.2.10 Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

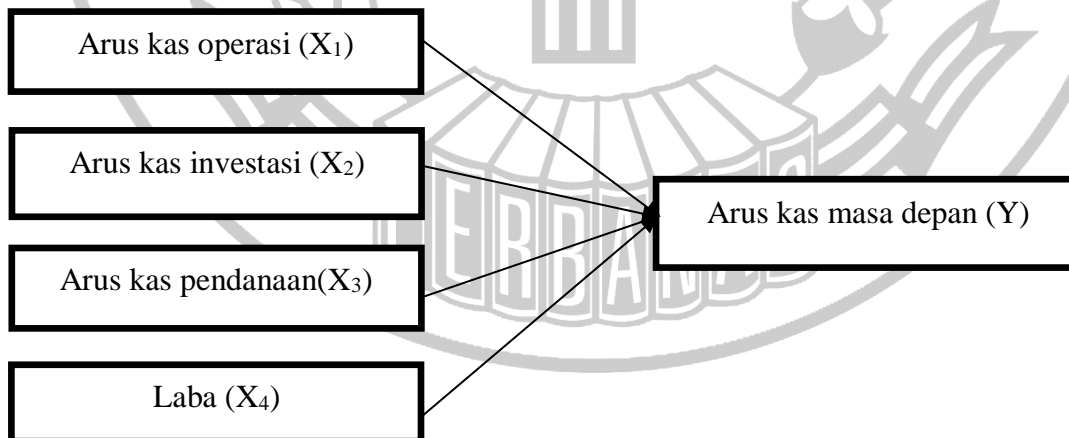
Laba dibagi menjadi dua prinsip akuntansi, yaitu, pengakuan pendapatan serta prinsip penandingan. Seperti penjelasan teori sinyal yang memberikan informasi akuntansi dapat meminimiliasir terjadinya kesalahan informasi antara pihak manajemen serta pihak investor (Mulyadi (2014)). Penyebab kesalahan informasi yaitu karena pihak investor tidak mempunyai informasi mengenai kinerja perusahaan sedangkan pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai kinerja perusahaan. Prinsip pengakuan pendapatan pada perusahaan diminta untuk mengakui pendapatan ketika telah melaksanakan semua, ataupun sebagian dari jasa-jasa yang wajib diberikan, dan penerimaan kas dari transaksi tersebut sudah pasti. Prinsip penandingan pada perusahaan diminta untuk mengakui semua biaya yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama saat pendapatan diakui. Proses akrual dianggap mengurangi masalah waktu dan masalah penandingan yang

melekat di arus kas, maka diyakini bahwa laba lebih tepat menggambarkan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mudjati Suaidah (2017) telah dilakukan penelitian arus kas di masa depan dengan menghubungkan laba dan arus kas dimasa mendatang. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba dan arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranti Pangestu (2020) yang menunjukkan hasil bahwa laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian:

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: arus kas operasi mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

H₂: arus kas investasi mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

H₃: arus kas pendanaan mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

H₄: laba mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

